

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Minat Menonton Film Kartun Upin dan Ipin

##### 1. Konsep Minat

Slameto mendefinisikan minat sebagai “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>1</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan.<sup>2</sup>

W. S. Winkel memberikan arti minat sebagai “kecenderungan yang agak menetap dalam subjek merasa senang, berkecimpung dalam bidang itu”.<sup>3</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa “*interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they become interested in it*”.<sup>4</sup> Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih, ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. Maka dapat dipahami pula bahwa dalam minat terdapat unsur perasaan senang, perhatian, kesungguhan dan adanya motif dan tujuan. Dan minat sangat mempengaruhi perasaan tingkah laku individu dalam menentukan

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm., 180.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm., 656.

<sup>3</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm 30.

<sup>4</sup> Elizabeth B, *Hurlock Child Development*, Japan, Mc. Graw Hill, 1978, p. 420.

tujuan, sehingga pengaruh minat sangat besar dalam kehidupan, dan sebuah kecenderungan siswa merupakan pengaruh dari minat individu.

## 2. Unsur-unsur Minat

Bertolak dari pengertian diatas, maka unsur-unsur minat meliputi :

### a. Perasaan senang

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Slameto bahwa minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan suka terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Antara minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.<sup>5</sup>

Dari perasaan senang ini dapat diketahui bahwa seseorang menilai positif terhadap sesuatu, dan penilaian menjadi negatif ketika seseorang merasa tidak senang terhadap objek yang ada dan dari perasaan senang pula seseorang memiliki semangat untuk mengerjakan sesuatu, dan sebaliknya seseorang tidak memiliki perasaan senang maka seseorang tidak akan mengerjakan sesuatu itu pula.

### b. Perhatian

Menurut Wasty Sumanto, perhatian adalah “pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas”.<sup>6</sup> Tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat. Orang tidak lagi hanya bersedia untuk mendengarkan sesuatu, misalnya, tetapi ia juga bersedia untuk memberi tanggapan mengenai apa yang didengarnya.<sup>7</sup>

### c. Motif

Motif adalah keadaan dalam diri orang yang mendorong yang bersangkutan untuk melakukan aktifitas - aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang bisa diamati tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya karena pengaruh karena

---

<sup>5</sup> *Op., Cit*, Slameto, hlm., 180.

<sup>6</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 32.

<sup>7</sup> *Op., Cit*, Slameto, hlm., 106

sesuatu hal yang dapat diamati. Tiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motif.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan”.<sup>9</sup>

Jadi kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

d. Perasaan tertarik

Kurt Singer mengatakan bahwa “sejak semula dunia ini menunjukkan suatu karakter yang bersifat mengajak bagi seorang anak. Artinya dunia ini memperlihatkan dirinya dengan cara yang menarik dan memikat”.<sup>10</sup>

Begitu juga dengan menonton film, seorang anak mempunyai rasa tertarik untuk menonton film maka dia akan senang hati menonton film.

### 3. Fungsi Minat

Fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya menjadi olahragawan berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka bercita-cita menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, minat untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas dan minat seseorang. Contohnya meskipun di ajar oleh guru yang sama dan

---

<sup>8</sup> Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1989), hlm. 87

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 70.

<sup>10</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Terj. Bergman Sitorus, (Bandung: CV Remaja Karya, 1987), hlm. 79.

diberi pelajaran yang sama tetapi antara satu anak dan anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

- d. Minat yang terbentuk sejak kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.<sup>11</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar, mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan satu unit sosial yang terdiri dari seorang suami, istri, anak-anak dan anggota keluarga yang lainnya. Keluarga, dimana anak diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh orang tua dan keluarga sekelilingnya juga punya pengaruh terhadap minat anak untuk melakukan sesuatu.

- b. Faktor sekolah

Setelah anak dididik dalam lingkungan keluarga, selanjutnya anak memasuki dunia sekolah. Dalam sekolah, seorang anak membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya secara langsung dari guru yang mendidiknya, baik itu berupa perilaku dan perbuatan gurunya.

- c. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah semua orang (manusia lain) yang ikut mempengaruhi kita. Pengaruh sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh

---

<sup>11</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109-110.

langsung misalnya, dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, kawan sepermainan dan sebagainya. Sedang pengaruh tidak langsung diantaranya melalui radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

## 5. Film Kartun Upin dan Ipin

Film kartun adalah film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Sehingga kita bisa melihat kuda berjalan, orang berbicara, dan mobil bergerak. Inilah alasan, mengapa film-film kadang disebut gambar bergerak. Dalam film kartun, biasanya gambar disetting sedemikian rupa oleh ilustrator untuk membentuk karakter tokoh, latar dan bangunan peristiwa sebelum kemudian dirangkai menjadi untaian gambar-gambar bergerak tadi. Biasanya pola-pola ini didesain secara manual. Dalam perkembangan dewasa ini, kerja-kerja ilustrasi ini cukup terbantu lewat program-program komputer sehingga banyak melahirkan film-film tiga dimensi baik kartun maupun film-film aksi dan fiksi ilmiah.

Kartun adalah film yang menawarkan imajinasi bagi penonton televisi kelompok umur anak-anak. Anak-anak diajak menjelajahi dunia imajinasi dan fantasi yang jauh. Jika film kartun yang ditonton baik dan mempunyai nilai-nilai positif bagi perkembangan dan kemajuan seorang anak, maka imajinasi yang ditawarkan kepada anak adalah lanskap imajinasi yang mempunyai rujukan positif dan tidak asal membeberkan dunia fantasi yang tidak mendidik sama sekali. Sehingga tidak salah jika kemudian film kartun yang tidak mengandung nilai pendidikan dan bahkan mengilustrasikan adegan keras akan berdampak buruk terhadap perkembangan mental dan intelektual anak di kemudian hari. Bisa saja adegan-adegan yang tersaji di dalam film kartun dengan mudah diserap

---

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 73.

dan dipraktekkan dalam kehidupan bermain sehari-hari oleh anak-anak kita.<sup>13</sup>

Upin dan Ipin adalah film animasi anak-anak yang diproduksi oleh sebuah rumah industri media bernama Les Copaque dari Selangor Malaysia dan dirilis pada 14 September 2007. Awalnya, film kartun ini menjadi serial film kartun yang bertujuan untuk menghayati dan merayakan bulan Ramadhan, dan disiarkan oleh stasiun televisi swasta TV9, sebagai stasiun televisi yang fokus kepada penonton Melayu, remaja, dan anak-anak.

Pada awalnya, serial kartun ini memiliki 6 seri, dimana setiap serinya terdiri dari 10 menit. Upin dan Ipin bercerita tentang dua anak kembar yang bernama Upin dan Ipin. Mereka adalah anak yatim piatu yang tinggal bersama kakaknya yang bernama Kak Ros, juga neneknya yang dipanggil Opah. Pada tayangan awal dengan judul Upin dan Ipin, mereka menjadi tukang cerita yang membagikan pengalaman mereka selama bulan puasa. Selanjutnya, tema judul serial ini ditambah, *Upin dan Ipin Setahun Kemudian*, dimana tokoh-tokohnya juga mengalami rentang usia dengan tayangan perdana.<sup>14</sup>

Sebuah serial animasi tentang dua anak kembar kakak-beradik, Upin dan Ipin namanya, dua bocah Melayu yang tinggal di perkampungan. Menceritakan pengalaman pertama mereka dalam bulan Ramadhan. Upin dan Ipin adalah yatim piatu yang tinggal bersama kakak Ros dan Opah (nenek) yang baik hati, bijaksana, serta religius. Selain Upin, Ipin, Ros, dan Opah, terdapat beberapa pemain yang ikut meramaikan keseharian mereka dalam serial animasi ini. Mereka diantaranya Rajoo, Ehsan, Fizi, Mei-Mei, Mail, Jarjit dan Atuk Dalang.

Tayangan perdana kartun ini dikisahkan mereka sedang memasuki bulan Ramadhan. Dengan diumumkankannya melalui televisi oleh pemerintah, bahwa pada pagi harinya bulan puasa telah dimulai.

---

<sup>13</sup> A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin Ipin*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 17-18.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 85

Selanjutnya dikisahkan mereka sahur, puasa di siang hari, berbuka puasa, shalat tarawih, shalat Ied sampai berziarah kubur ke makam orang tua mereka.<sup>15</sup>

Momen Ramadhan dijadikan kesempatan emas oleh para awak rumah produksi yang terlibat dalam pembuatan film kartun Upin dan Ipin ini. Niatan perdana sebagai bentuk perayaan terhadap bulan suci Ramadhan 1429 H ternyata membuahkan hasil yang positif karena karya film kartun Upin dan Ipin ini telah menjadi salah satu kartun yang banyak digandrungi di dunia Timur (baca: Asia) yang masyarakatnya mayoritas berpenduduk Muslim. Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat *welcome* dengan tayangan kartun bernafas Islami ini. Lihat saja misalnya stasiun televisi swasta TPI (sekarang MNCTV) mengganti hak siaran yang sebelumnya ditayangkan di TVRI di tahun 2007 dalam musim perdananya yang berisi episode 6. Sejak tahun 2008 TPI menjadi stasiun yang berhak menyiarkan film kartun Upin dan Ipin sampai sekarang.

## **6. Nilai-nilai Pengetahuan Pendidikan Agama Islam pada Film Kartun Upin dan Ipin**

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan diantaranya adalah nilai pendidikan ibadah. Kalau ibadah diartikan sebagai pengabdian, maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhan-Nya, sebagai rasa terima kasih atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Namun ibadah tidak terbatas pada arti tersebut, ibadah mencakup juga pada tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Adapun pada dasarnya ibadah dibagi menjadi ibadah umum dan ibadah khusus, ibadah khusus adalah mahdhah yang diwajibkan bagi setiap muslim. Ibadah mahdhah juga merupakan ibadah yang terbagi atas lima perintah yang sering disebut rukun Islam, hubungannya selalu dengan Allah. Sedangkan ibadah sosial kemasyarakatan bersifat horizontal kepada sesama makhluk hidup.

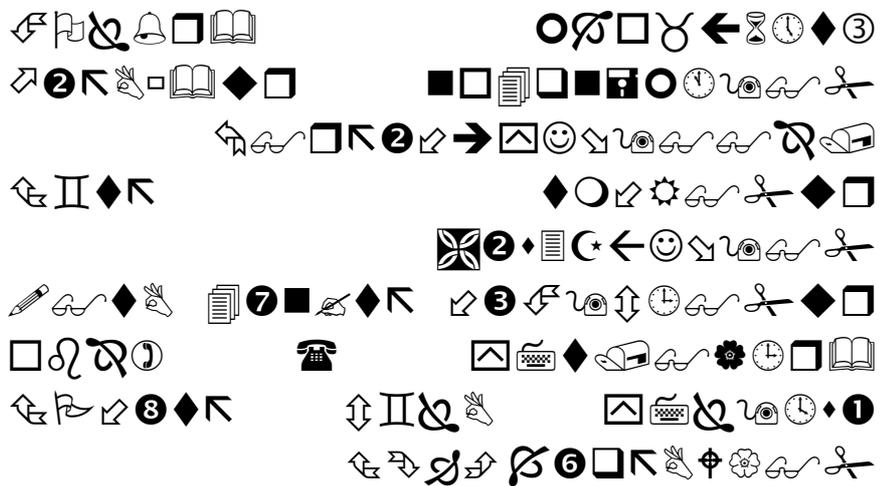
---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 86-87

a) Ibadah Mahdhah

1) Shalat

Shalat adalah salah satu kewajiban yang di syari'atkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan. Dari pandangan ini, shalat ibarat sebuah pedoman khusus yang bisa mendidik manusia untuk mampu memahami bahwa rutinitas yang dilakukan sebanyak lima kali sehari itu membuat ikatan antara diri umat muslim dengan Tuhan-Nya lebih kuat dari pada ikatannya dengan segala apapun yang ada. Shalat menjadikan seluruh muslim bersaudara. Shalat disyariatkan untuk mensucikan hati yang terkontaminasi dari penyakit hati, menghilangkan penyakit yang menghinggapinya dan menerangi ruh dari kegelapan. Sebagai orang Islam yang sadar akan tanggungjawabnya dalam agamanya. Sebagaimana firman Allah :



*“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya*

yang demikian itu termasuk perkara yang penting”<sup>16</sup> (Q.S. Lukman/31: 17)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Luqman memberikan nasihat kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Illahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra : wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurnanya syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya, mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah mereka dari kemunkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diperintahkan Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.<sup>17</sup>

Seperti rutinitas yang dilakukan Upin dan Ipin dalam kesehariannya. Hal ini tercermin dalam dialog pada episode 1 yang berjudul “*Esok Puasa*”, ketika Upin dan Ipin sedang bermain kelereng di halaman, terdengar suara Adzan, terjadilah dialog :

*Upin* : ha, maghrib. Cepat balik

*Kak Ros* : Upin, Ipin.

*Rajoo* : Hei tunggu

*Kak Ros* :Hah, cepat mandi, habis mandi sembahyang mengaji.

Rutinitas shalat yang dilakukan Upin dan Ipin adalah pembuktian bahwa mereka selalu melaksanakan ibadah mahdhah yang telah diperintahkan Allah.

## 2) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998), hlm. 815.

<sup>17</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah, Kesan dan Kekeragaman Al-Quran Volume II*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 136.

fajar hingga terbenam matahari, untuk meningkatkan ketakwaan seorang muslim.

Memang, ibadah puasa merupakan ibadah yang berat, dan sesuatu yang berat jika diwajibkan kepada orang banyak, maka yang bersangkutan akan menjadi mudah melakukannya, sekaligus memberikan dorongan kepada mereka untuk melakukannya.<sup>18</sup>

Setiap muslim wajib melaksanakan ibadah puasa Ramadhan, seperti yang tergambar dalam episode 1 yang berjudul “*Esok Puasa*”.

*Upin* : *Puase itu ape Opah?*

*Opah* : *Puase itu kita tak boleh makan, tak boleh minum, dari pagi sampai petang, paham?*

*Ipin* : *Haah, tak boleh makan, matilah.*

*Kak ros* : *Halah, tak ade matinye.*

*Upin* : *Kenapa kite puase opah?*

*Opah* : *Orang Islam wajib puase, Tuhan suruh. Supaya kite tahu macem mane rasanye orang yang kelaparan.*

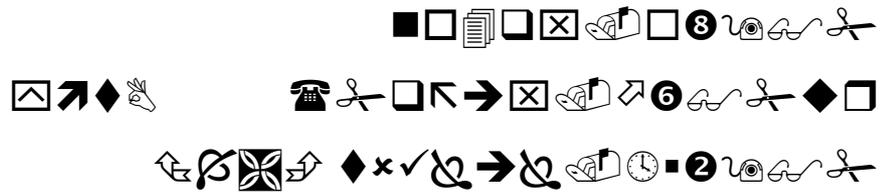
Dari kutipan dialog diatas, menunjukkan kalau Upin dan Ipin meskipun masih kecil sudah dikenalkan oleh Opah mengenai puasa Ramadhan. Hal serupalah yang perlu dilakukan oleh para orang tua untuk mengenalkan puasa sejak dini.

### 3) Zakat

Zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Firman Allah :



<sup>18</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 2*, (Semarang : PT Karya Toha Putra,1993), hlm. 116



“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”.<sup>19</sup> (Q.S. Al Baqarah/2: 43)

Selain Allah memerintahkan agar mendirikan shalat untuk membersihkan jiwa, Allah juga memerintahkan agar menunaikan ibadah zakat. Sebab jenis ibadah ini merupakan manifestasi rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada mereka sekaligus merupakan cermin hubungan yang serasi atas manusia.<sup>20</sup>

Zakat merupakan kewajiban, untuk itu kita perlu mengenalkan kepada anak sejak dini. Seperti dialog pada episode 15 yang berjudul “Zakat Fitrah”.

*Upin* : Hei Ipin besok raye bukan, kite mesti pergi ke rumah Tok Dalang.

*Ipin* : Haa, kenapa mesti?

*Upin* : Iyelah, kan orang lagi bagi banyak duit.

*Ipin* : Betul, betul, betul.

*Kak Ros* : Eh, itu bukan duit die lah.

*Upin* : Ha, bukan.

*Kak ros* : Iyelah die kutip aje, duit itu nanti dibagikan kepade orang yang berhak.

*Upin* : Kite boleh dapet kak?

*Kak ros* : Boleh, boleh pulang.

*Upin* : Opah, apalah Kak Ros ini.

*Opah* : Macam ni, dalam bulan Ramadhan kite yang hidup seneng cukup makan, cukup pakan, wajib

<sup>19</sup> *Op.,Cit.,*Departemen Agama RI. hlm 14.

<sup>20</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 1*, (Semarang : PT Karya Toha Putra,1993), hlm. 178

*mengeluarkan zakat fitrah untuk diberikan kepada orang susah, miskin.*

*Upin : Kenape nak bagi?*

*Ipin : Seger.*

*Kak ros : Supaye, mereka ade makanan dipagi raye, jadi semua orang gembirelah.*

*Ipin : Gembire*

Dari kutipan dialog diatas disitu Upin dan Ipin diberikan pemahaman mengenai zakat oleh Opah dan Kak Ros.

## b) Ibadah Ghouru Mahdhah

### 1) Menebarkan salam

Menebarkan salam adalah kewajiban bagi setiap muslim, menebarkan salam termasuk ibadah. Mengucapkan salam itu sunnah dan menjawabnya wajib. Dalam menjawab salam boleh melebihkan dan tidak boleh menguranginya. Barang siapa yang biasa menyebarkan salam, maka akan timbul kasih sayang dan dimudahkan ke dalam syurga.

Dalam sebuah hadist :

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: حق المسلم على المسلم

خمس: رد السلام وزيارة المريض واتباع الجنائز واجابة الدعوة

وتشميت العاطش

*“Saya mendengar Rasulullah SAW berkata : hak seorang muslim terhadap orang muslim ada lima, menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan (walimah), dan mentasymitkan orang bersin”. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>21</sup>*

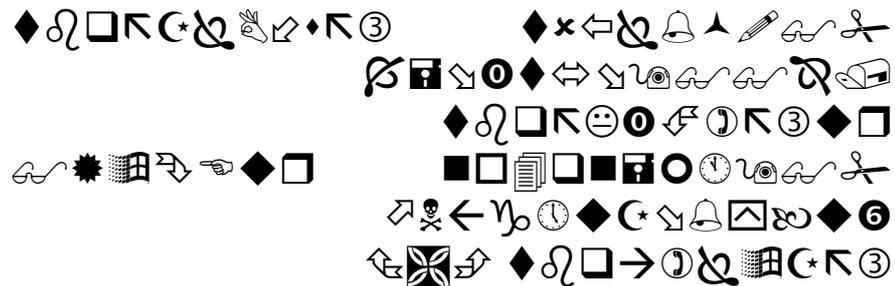
---

<sup>21</sup> Imam Abi Al Husain Muslim Al Hajjaj, *Sokhih Muslim*, (Lebanon : Daarul Fikr, 1983), hlm. 1704.

Dalam film ini tercermin dari sikap dan kebiasaan Upin dan Ipin ketika memasuki rumah dan bertemu ke rumah orang lain.

## 2) Shadaqah

Shadaqah adalah menyedekahkan atau memberikan sesuatu kepada orang lain dan untuk kebaikan tanpa ada waktu yang ditentukan. Firman Allah :



“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghoib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka”<sup>22</sup> (Q.S. Al-Baqarah/2: 3)

Dalam firman Allah diatas yang berbunyi *Wa Mimma razaqnahum* mengandung isyarat yang berarti bahwa nafkah yang diisyaratkan agama adalah sebagian yang dimiliki seseorang bukan seluruhnya, dan terkandung pengertian mengajari umat manusia mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan himbauan menabung harta. Adapun orang-orang yang cenderung menginfakkan harta yang paling disukai, dalam rangka mencari keridhaan Allah maka mereka itulah orang-orang yang bertakwa dan siap menerima petunjuk dari Allah.<sup>23</sup>

Dalam film ini dijelaskan shadaqah yang ditunjukkan dalam episode 18 yang berjudul “*Berkat*” yaitu ketika Atok memberikan uang kepada Upin dan Ipin beserta teman-temannya. Pesan yang ingin disampaikan dalam episode ini adalah keikhlasan Atok Dalang dalam memberikan shadaqah, meskipun dia hidupnya

<sup>22</sup> *Op., Cit*, Departemen Agama RI, hlm. 3

<sup>23</sup> *Op., Cit*, Ahmad Mustafa Al Maraghi I, hlm. 64

sederhana tetapi selalu berusaha untuk bersedekah dan menyebarkan kesenangan bagi orang lain.

## **B. Pemahaman PAI pada Aspek Ibadah**

### **1. Taksonomi Tujuan Pendidikan (*sub kognitif*)**

Benjamin S Bloom bersama rekannya berusaha untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional pendidikan. Pengklasifikasian tersebut memunculkan istilah taksonomi. Taksonomi ini terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.<sup>24</sup> Dalam pembahasan ini peneliti membatasi hanya pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala-gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diingat atau diketahui. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

---

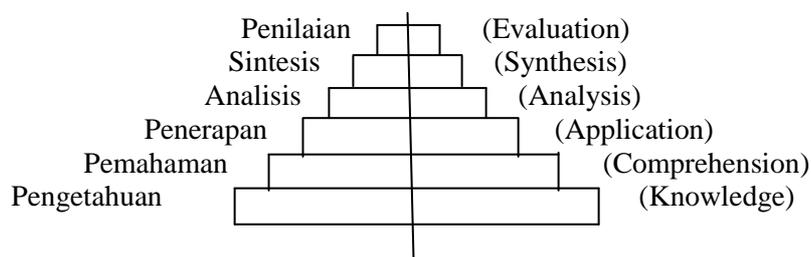
<sup>24</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo,1999), hlm. 149

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.<sup>25</sup>

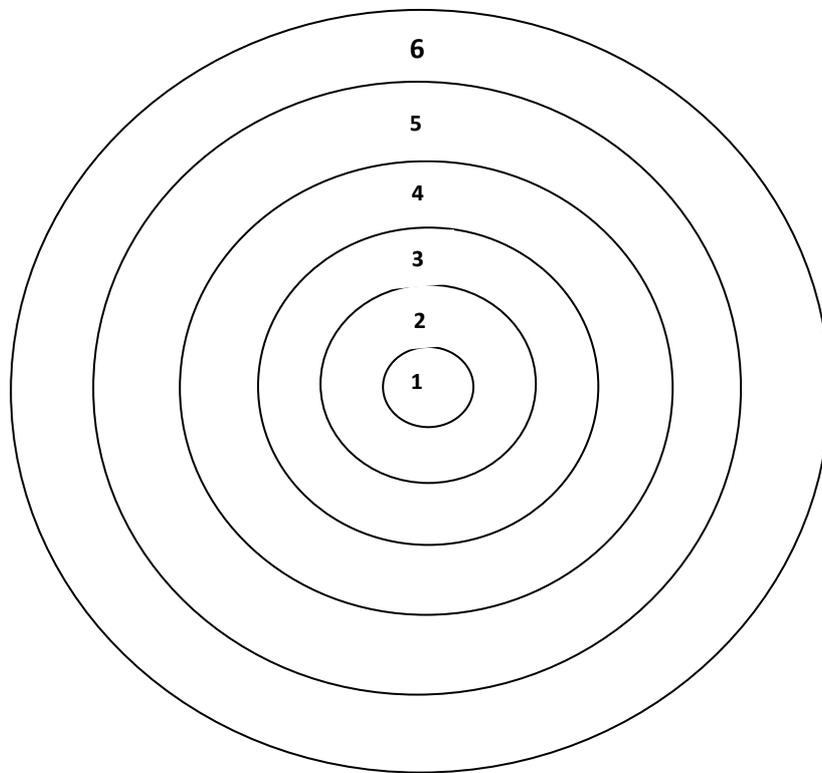
Keenam jenjang berpikir yang terdapat pada ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom itu, jika diurutkan secara hierarki paramidal adalah sebagai berikut :



Gambar enam jenjang berpikir ranah kognitif.

<sup>25</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 50-52

Keenam jenjang berpikir pada ranah kognitif ini bersifat kontinum dan *overlap* (tumpang tindih), dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya. *Overlap* di antara enam jenjang berpikir itu dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar* overlap antara enam jenjang pada ranah kognitif.<sup>26</sup>

## 2. Konsep Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

Selain itu Kelvin Seifart menyatakan bahwa pemahaman adalah “kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya”.<sup>28</sup> W.S Winkel dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah “kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari”.<sup>29</sup>

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan, maupun simbol.

### 3. Kategori Pemahaman

Pemahaman atau dapat juga disebut dengan istilah mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur kognitif yang ada. Temuan-temuan ini diakomodasikan dan kemudian berasimilasi dengan struktur kognitif yang ada, sehingga membentuk struktur kognitif baru. Tingkatan dalam pemahaman ini meliputi :

- a. Translasi yaitu mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Misalkan simbol dalam bentuk kata-kata diubah menjadi gambar, bagan atau grafik.
- b. Interpretasi yaitu menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol, baik dalam bentuk simbol verbal maupun non verbal. Seseorang dapat dikatakan telah dapat menginterpretasikan tentang suatu konsep atau prinsip tertentu jika dia telah mampu membedakan, memperbandingkan atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain. Contoh seseorang dapat dikatakan telah mengerti konsep tentang

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 714.

<sup>28</sup> Kelvin Seifart, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Irsod, 2007), Cet. I, hlm.151

<sup>29</sup> *Op., Cit.*, W.S Winkel, hlm. 150

“motivasi kerja” dan dia telah dapat membedakannya dengan konsep tentang ”motivasi belajar”.

- c. Ekstrapolasi yaitu melihat kecenderungan, arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Misalnya, kepada siswa dihadapkan rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, dengan kemampuan ekstrapolasinya tentu dia akan mengatakan bilangan ke-6 adalah 13 dan ke-7 adalah 19. Untuk bisa seperti itu, terlebih dahulu dicari prinsip apa yang bekerja diantara kelima bilangan itu. Jika ditemukan bahwa kelima bilangan tersebut adalah urutan bilangan prima, maka kelanjutannya dapat dinyatakan berdasarkan prinsip tersebut.<sup>30</sup>

#### 4. Instrumen Evaluasi

Pengertian evaluasi secara luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>31</sup> Menurut Harjanto, evaluasi secara umum dapat didefinisikan “penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum”.<sup>32</sup> Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan evaluasi adalah “proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran”.<sup>33</sup> Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan guna memperoleh informasi tentang pertumbuhan dan kemajuan peserta didik sebagai pedoman untuk membuat keputusan.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Evaluasi pada umumnya mengandung fungsi dan tujuan sebagai berikut :

---

<sup>30</sup>Akhmad Sudrajad, “Taksonomi Bloom” ,dalam <http://www.scribd.com/doc/18022257/>, diakses 25 februari 2011.

<sup>31</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

<sup>32</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 277

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 210

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa
- b. Untuk menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap orang.
- c. Untuk mengenang latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna.
- d. Untuk umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar dan proses *remedial* bagi para siswa.<sup>34</sup>

Sedangkan alat-alat atau instrument evaluasi hasil proses belajar mengajar disekolah dapat dibedakan menjadi dua macam :

- a. Teknik tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan sebuah nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Teknik tes ini banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berfikir (*cognitive domain*).

- b. Teknik non tes

Teknik non tes ini antara lain dengan pengamatan secara sistematis (*observasi*), melakukan wawancara (*interview*), angket dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).

Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan penting dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah ketrampilan (*psychomotoric domain*).<sup>35</sup>

## 5. Ibadah Ramadhan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 211

<sup>35</sup> *Op., Cit*, Anas Sudjiono, hlm. 75.



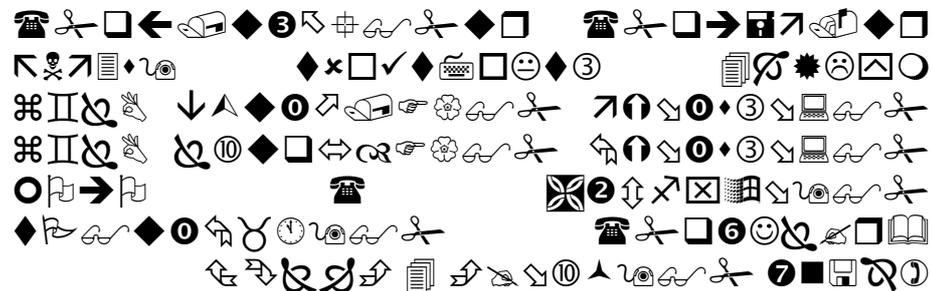
“...karena itu barang siapa diantara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah....” (QS. Al Baqarah/2: 185)

Rasulullah saw bersabda :

صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته فإن غبي عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين

“Berpuasalah kamu karena melihat bulan dan berbukalah kamu karena melihat bulan. Apabila mendung maka genapkanlah bulan Sya’ban menjadi 30 hari.” (H.R. Muttafaq ‘alaih)

Sedangkan awal berpuasa Allah menetapkan :



“Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam.” (QS. Al Baqarah/2 : 187)<sup>37</sup>

Ibadah puasa dilakukan dengan beberapa syarat. Ada syarat-syarat yang berkaitan dengan wajib puasa dan ada pula syarat-syarat yang berhubungan dengan sah puasa.

Syarat wajib puasa :

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Mampu berpuasa

Syarat sah puasa :

- 1) Islam
- 2) Mumayyiz
- 3) Suci dari haid dan nifas<sup>38</sup>

c. Cara melakukan puasa

<sup>37</sup> Miftah Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 103-104

<sup>38</sup> *Op. Cit.*, hlm. 27-28

Puasa dianggap sah apabila memenuhi rukunnya dan dianggap batal apabila melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Rukun puasa :

- 1) Niat
- 2) Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari.

Hal-hal yang membatalkan puasa :

- 1) Makan dan minum yang disengaja
- 2) Berhubungan badan
- 3) Mengeluarkan mani
- 4) Haid dan nifas
- 5) Muntah dengan sengaja
- 6) Murtad<sup>39</sup>

d. Hikmah puasa

Ibadah puasa adalah untuk kepentingan hamba Allah itu yang menjalankan ibadah, bukan untuk kepentingan Allah. Perbuatan baik tidak mendatangkan manfaat bagi Allah dan perbuatan maksiat hamba-Nya tidak membawa mudharat bagi-Nya. Ketaatan hamba-hamba-Nya semuanya kembali kepada kemaslahatan hamba-hamba-Nya. Beberapa hikmah puasa antara lain :

- 1) Membersihkan jiwa
- 2) Memelihara kesehatan jasmani dan rohani
- 3) Mendidik sabar dan berkemauan keras
- 4) Meredam nafsu seksual
- 5) Mensyukuri nikmat Allah
- 6) Memelihara diri dari penyelewengan
- 7) Meningkatkan takwa<sup>40</sup>

e. Amalan-amalan di bulan Ramadhan

---

<sup>39</sup> Musthafa Dib Al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-hukum Islam Madzhab Syafi'i*, (Solo : Media Zikir, 2010), hlm. 210-212

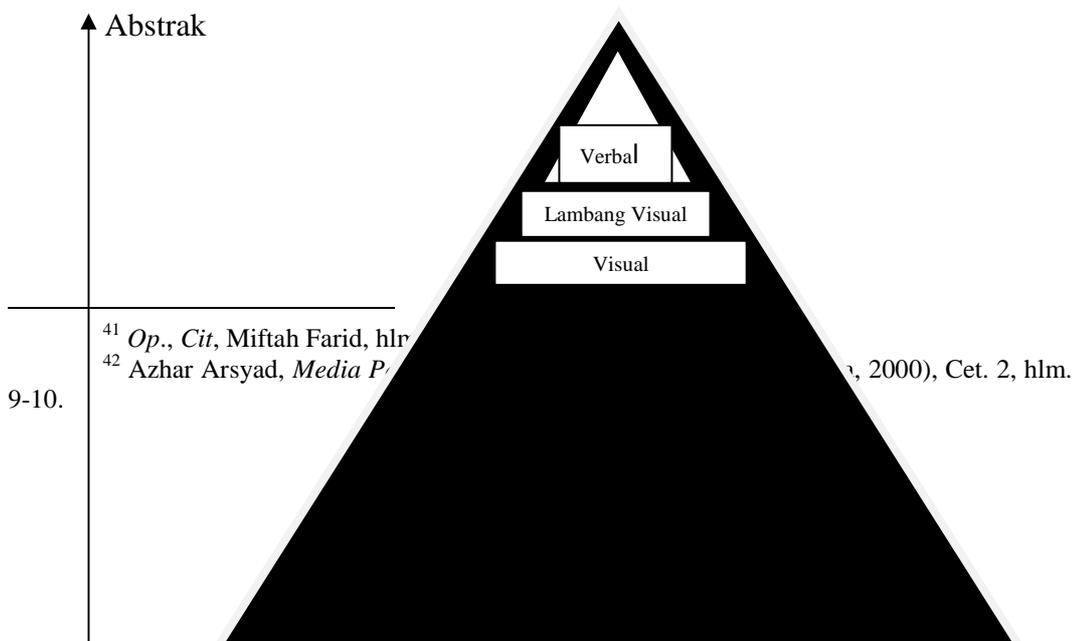
<sup>40</sup> *Op., Cit.*, M. Ali Hasan, hlm. 59

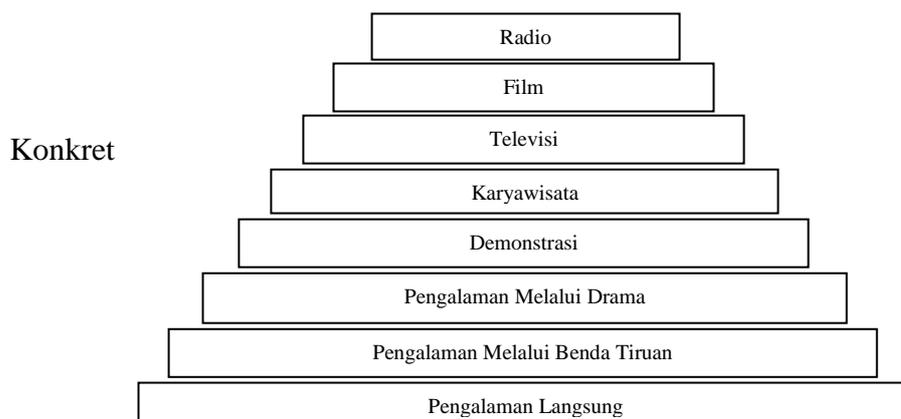
Selama bulan Ramadhan, selain meninggalkan berbagai macam perbuatan dosa dan kesalahan serta perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan keagungan ibadah puasa, juga hendaknya melaksanakan berbagai macam kegiatan ibadah. Adapun amalan-amalan yang dapat menyempurnakan ibadah puasa antara lain :

- 1) Melaksanakan makan sahur
- 2) Mempercepat berbuka apabila telah tiba waktunya
- 3) Memperbanyak membaca Al Quran
- 4) Memperbanyak sedekah
- 5) Shalat malam (tarawih dan tahajjud)
- 6) Melakukan I'tikaf
- 7) Memperbanyak do'a kepada Allah
- 8) Banyak berzikir kepada Allah<sup>41</sup>

### C. Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Upin Episode Tema Ramadhan dan Ipin Terhadap Pemahaman PAI pada Aspek Ibadah di Bulan Ramadhan

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas dipuncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Sebagaimana yang digambarkan Dale :<sup>42</sup>





Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan memberi kontribusi yang sangat berguna bagi proses pembelajaran. Materi-materi yang disampaikan dan bahasa yang santun yang digunakan dalam film kartun tersebut dapat dijadikan referensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, selain itu film tersebut juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, selain untuk hiburan film tersebut juga merupakan pendidikan untuk anak-anak.

#### D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin (kajian materi dan metode pendidikan fikih pada anak usia sekolah dasar) oleh Siti Fatimatu Zahra (05410107) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa materi pendidikan fiqh yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin adalah shalat, puasa, dan zakat. Dijelaskan juga bahwa metode pendidikan fikih yang ada dalam film kartun Upin dan Ipin dapat dijadikan pertimbangan orang tua maupun pendidik dalam menyampaikan materi fikih, seperti metode tanya jawab, metode keteladanan, dan nasihat. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti susun adalah peneliti mencoba mencari pengaruh apakah menonton film kartun Upin dan Ipin bisa membantu proses pembelajaran Agama Islam

di sekolah khususnya pada tema Ramadhan, setelah peneliti mencari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film kartun Upin dan Ipin.

2. Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadhan oleh Muhammad Supriyadi (053111119) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadhan memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Diantaranya adalah pertama, nilai-nilai pendidikan ibadah yang meliputi ibadah maghdah dan ghoiru maghdah. Kedua, nilai pendidikan yang bersifat universal meliputi kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, persatuan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti susun adalah bahwa peneliti mencoba mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam film kartun Upin dan Ipin yang terbatas hanya pada tema Ramadhan, kemudian peneliti mencari pengaruh apakah menonton film kartun Upin dan Ipin bisa membantu proses pembelajaran Agama Islam di sekolah khususnya pada tema Ramadhan

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>43</sup> Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final. Artinya ia masih dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: “ada pengaruh minat menonton film kartun Upin dan Ipin terhadap pemahaman PAI pada aspek ibadah siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang”.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), cet. XIII, hlm. 71.

